

**MOTIVASI PENGARANG TERHADAP NOVEL *ORANG MISKIN DILARANG SEKOLAH* KARYA WIWID PRASETYO (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)**

Marta Dila Dayana Fadil

**MOTIVASI PENGARANG DALAM NOVEL *ORANG MISKIN DILARANG SEKOLAH***

Pengarang merupakan tokoh utama dalam penciptaan sebuah karya sastra. Pada dasarnya pengarang mempunyai ciri khas yang berbeda dalam menyampaikan kisah pada karya sastra dan mempunyai motivasi tertentu untuk menciptakan karya sastra. Setiap pengarang selalu memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui karya sastra ciptaannya sehingga dengan struktur-struktur pembangun karya sastra dapat dianalisis bagaimana isi sebuah karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap unsur intrinsik dan ekstrinsik novel berupa gambaran yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada tahun 80'an dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Mengungkap motivasi pengarang dalam menghasilkan karyanya yang menggambarkan dunia pendidikan pada tahun 80'an dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data-data penelitian. Analisis data penulis gunakan untuk menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Penyajian hasil analisis data untuk memaparkan dan memberikan penggambaran dengan kata-kata secara jelas. Penulis menggunakan teori struktural untuk memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi sastra untuk mengkaji motivasi pengarang dalam novel *OMDS*.

**Kata kunci: pengarang, sosiologi sastra, unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik.**

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah**

**1. Latar Belakang**

Menganalisis ekspresi pengarang terhadap karya sastra dan dalam karya sastra diperlukan teori sosiologi sastra. Wellek dan Warren (1993:111) membagi sosiologi sastra menjadi tiga klasifikasi. Pertama, sosiologi pengarang, yakni yang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang. Kedua, sosiologi karya sastra, yakni mempermasalahkan tentang suatu karya sastra yang menjadi pokok telaah adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikannya. Ketiga, sosiologi sastra yang mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Menurut Wellek dan Warren (melalui Siswantoro, 2008:2), penjelasan tentang kepribadian dan kehidupan seorang sastrawan penting artinya bagi studi sastra. Kepribadian dan kehidupan sastrawan dapat kita pahami antara lain, melalui biografi sastrawan. Biografi sastrawan bernilai apabila berkaitan dengan penciptaan karyanya. Biografi dapat berisi uraian tentang hidup sastrawan, perkembangan moral, mental dan intelektual, selain psikologi sastrawan dan proses kreatif.

Menurut Wellek dan Warren (1994:109-133), sosiologi pengarang berhubungan dengan profesi pengarang. Sosiologi karya sastra mengkaji isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Menurut Ian Watt (melalui Damono, 1979:3) konteks sosial suatu karya sastra adalah pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra. Konteks sosial pengarang menurut Ian Watt adalah yang menyangkut posisi sosial masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca, termasuk di dalamnya faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi diri pengarang sebagai perseorangan di samping mempengaruhi isi karya sastranya. Sastra sebagai cermin masyarakat menelaah sampai sejauh mana sastra dianggap sebagai pencerminan keadaan masyarakat. Menurut Cate (melalui Junus, 1986:8), realitas yang digambarkan dalam karya sastra sering kali bukanlah realitas apa adanya, tetapi realitas seperti yang diidealkan pengarang.

Novel adalah suatu cerita fiksi yang tidak selesai dibaca sekali duduk dan terdiri dari tema, alur, plot, dan penokohan. Novel merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk fiksi atau cerita rekaan, namun ada pula yang merupakan kisah nyata (Nurgiyantoro 2000:18) Setiap novel mempunyai tema tertentu. Salah satu novel yang akan dikaji oleh penulis adalah novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo yang bertema pendidikan. Dunia pendidikan, aturan yang telah ditetapkan berlaku untuk semua pelajar yang sangat beragam dalam kemampuan intelektual, daya serap, muatan akademis, latar belakang ekonomi, kondisi keluarga, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan keberagaman fasilitas sekolah tempat mereka belajar, akses terhadap teknologi dan informasi, maupun kemampuan metodologis guru. Dunia kesusastraan hal tersebut dapat dijadikan sebagai jalur untuk mengekspresikan pendapat seseorang tentang dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan-perubahan besar maupun kecil dari tahun ke tahun. Dari kasus yang telah terjadi di Indonesia, penulis ingin membaca lebih jauh ekspresi pengarang yang dituangkan melalui tulisan-tulisan yang dirangkai menjadi sebuah karya sastra novel yang berjudul *Orang Miskin Dilarang Sekolah*.

Wiwid Prasetyo telah menghasilkan beberapa karya dalam bentuk buku. Beberapa karyanya yang telah diterbitkan Tema pendidikan banyak diangkat oleh pengarang, maka untuk mengungkap ekspresi pengarang, penulis akan melakukan wawancara dengan pengarang novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*, karena dalam dunia kesusastraan, pengarang berperan penting dalam suatu karya sastra. Beberapa karya Wiwid Prasetyo yang bertema pendidikan, penulis tertarik untuk meneliti salah satu novelnya yang berjudul *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Penulis ingin meneliti motivasi pengarang dalam menulis novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Novel ini

pengarang menggambarkan kondisi sistem pendidikan yang terjadi pada tahun 80'an. Selain motivasi tersebut, alasan apa yang mendasari Wiwid menulis novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*.

Seseorang mendapatkan sebuah sarana untuk menyampaikan sebuah pesan yang mempunyai tujuan tertentu melalui karya sastra. Begitu juga yang dilakukan oleh Wiwid Prasetyo dalam novelnya yang berjudul *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Dia mempunyai cara sendiri dalam menyampaikan ekspresinya, yaitu selalu memberikan pesan secara langsung kepada pembaca dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* terdapat tema pendidikan yang menjadi titik fokus pengarang dalam menciptakan sebuah cerita. Wiwid Prasetyo sebagai pengarang novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* mempunyai motivasi yang besar dalam menghasilkan cerita yang bertema pendidikan. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penulis ingin mengkaji motivasi Wiwid Prasetyo dalam menghasilkan novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*.

## **2. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan dua permasalahan dalam kajian ini. Pertama, untuk merumuskan masalah yang berhubungan dengan pengarang dalam novel, penulis membahas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua, penulis mengkaji tujuan pengarang yang menyangkut motivasi dalam menghasilkan novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Untuk menguraikan hal tersebut maka penulis merumuskan sebagai berikut.

Pertama, untuk memecahkan rumusan masalah yang berhubungan dengan sistem pendidikan dalam novel, penulis membahas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu, penulis memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik sebelum penulis mengkaji motivasi pengarang. Kedua, penulis mengkaji tujuan pengarang yang menyangkut motivasi dalam menghasilkan novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pengkajian novel ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengungkap unsur intrinsik dan ekstrinsik novel berupa gambaran yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada tahun 80'an dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*.
- b. Mengungkap motivasi pengarang dalam menghasilkan karyanya yang menggambarkan dunia pendidikan pada tahun 80'an dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Secara umum sebuah penelitian haruslah dapat memberikan suatu manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang penelitian ekspresi karya sastra yang mengandung unsur sosial, terutama mengenai pengarang.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya referensi tentang telaah sastra Indonesia, khususnya pengarang.

### **C. Metode Penelitian**

Langkah kerja yang akan penulis lakukan adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut.

#### **1. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian. Tahap ini mencakup sebagai berikut. Pertama, yang penulis lakukan adalah membaca dan mengumpulkan data-data yang terdiri atas keseluruhan teks novel *Orang Miskin Dilarang sekolah*. Penulis akan menyimak kembali keseluruhan teks yang terdapat dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* kemudian mengutip teks yang berhubungan dengan kajian. Penulis menggunakan seluruh teks yang menunjukkan gambaran atau kondisi pendidikan pada tahun 80'an. Langkah ini penulis gunakan untuk memahami isi dalam novel terutama yang menunjukkan kondisi pendidikan pada tahun 80'an. Kedua, untuk melengkapi pengumpulan data, penulis akan mewawancarai pengarang mengenai latar belakang pengarang yang lebih luas sebagai unsur ekstrinsik novel. Wawancara penelitian lapangan dilakukan melalui e-mail. Wawancara penulis gunakan untuk melihat motivasi pengarang menulis novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*.

#### **2. Analisis Data**

Dalam analisis data ini, penulis akan memaparkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* serta memaparkan motivasi pengarang terhadap karyanya. Unsur intrinsik yang akan dibahas meliputi tema, latar, alur, perwatakan dan amanat. Unsur intrinsik dapat ditemukan berdasarkan keseluruhan teks di dalam karya sastra tersebut. Pada dasarnya, unsur intrinsik adalah langkah untuk memudahkan penulis menemukan unsur ekstrinsik. Hal ini sangat berpengaruh, karena dengan mencari keseluruhan unsur intrinsik, sehingga penulis dapat memahami isi dan maksud cerita.

#### **3. Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu penyajian data dengan memaparkan atau memberikan penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci atas hasil unsur-unsur data penelitian. Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian dikaji berdasarkan fakta-fakta yang ada (Siswantoro, 2010:53).

## **II. PEMBAHASAN**

## **MOTIVASI PENGARANG DALAM NOVEL *ORANG MISKIN DILARANG SEKOLAH***

### **A. Unsur Intrinsik Novel *OMDS***

#### **1. Tema dan Amanat Novel *OMDS*.**

##### **a. Tema**

Tema dalam novel ini adalah perjuangan seorang anak menuntut ilmu. Faisal mempunyai tiga sahabat yang tidak bersekolah karena orang tuanya miskin. Hal itulah yang membuat Faisal ingin ketiga sahabatnya bersekolah agar kehidupan di masa yang akan datang menjadi lebih baik. Saat mereka mulai bersekolah, banyak halangan yang harus dihadapi. Misalnya, ketika teman sekelas yang selalu menghina dan mengolok-olok, sampai orangtua mereka yang meminta mereka agar putus sekolah untuk membantu perekonomian keluarga.

##### **b. Amanat**

Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* mempunyai pesan yang meliputi bidang pendidikan dan sosial. Wiwid menjelaskan bahwa pesan yang meliputi bidang pendidikan dan sosial saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dari keprihatinan terhadap nasib teman-temannya, Wiwid menjadi terdorong untuk menyampaikan pesannya melalui tulisan-tulisannya.

#### **1) Perjuangan dan semangat belajar akan mengantarkan pada pintu kesuksesan.**

Tokoh Faisal dalam novel *OMDS* adalah tokoh yang sangat berkemauan keras dalam mewujudkan impiannya menjadi murid berprestasi dan menjadi anak kebanggaan orang tuanya. Dia berhasil memenangkan Lomba Olimpiade Eksakta, dan akhirnya dia mendapatkan beasiswa untuk masuk di SMP Akselerasi. Faisal dapat meraih impiannya karena ia selalu berjuang untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Ia tidak pernah mengharapkan imbalan ketika menularkan ilmunya kepada orang yang membutuhkan. Karena dengan mengajari orang yang membutuhkan ilmu, membuat ilmu yang dimiliki semakin terasah.

#### **2) Kemiskinan bukan halangan untuk meraih cita-cita.**

Novel *OMDS* menceritakan kehidupan anak-anak miskin yang hidup di kampung Gedong Sapi dan orangtua mereka hidup sebagai buruh ternak sapi. Orangtua mereka yang tidak berpendidikan membuat mereka pasrah dengan keadaan ekonomi yang sulit. Orangtua mereka tidak mepedulikan pendidikan anak-anaknya. Selain tidak mampu membiayai, mereka harus membantu orangtuanya bekerja. Dengan adanya novel *OMDS*, pengarang berharap agar masyarakat dan para orang tua menyadari akan pentingnya pendidikan. Semiskin dan sesusah apapun keadaan perekonomian orang tua, mereka harus tetap megutamakan kepentingan pendidikan untuk anak-anaknya.

#### **3) Dalam menimba ilmu, tidak ada perbedaan status sosial.**

Novel ini menceritakan tentang anak-anak miskin. Orang miskin dianggap tidak pantas bersekolah di SD Kartini karena pakaiannya yang lusuh dan berasal dari

keluarga miskin. Tetapi tidak semua murid menghina mereka. Tokoh Kania dalam novel *OMDS* mempunyai sikap yang bijaksana. Dia selalu membela Pambudi, Pepeng, dan Yudi. Kania memberikan semangat kepada mereka untuk mencapai cita-cita. Begitu juga dengan para guru SD Kartini yang selalu memberi semangat pada murid-muridnya dan tidak membedakan antara kaya dan miskin. Akhirnya Pambudi, Pepeng, dan Yudi membuktikan pada semua orang bahwa mereka mempunyai kegigihan dan prestasi.

#### **4) Pendidikan sangat penting untuk bangkit dari keterpurukan dan kemiskinan.**

Faisal ingin teman-temannya dari kampung Gedong Sapi bersekolah agar tidak bodoh seperti orangtua mereka meskipun biaya tidak mencukupi. Hal tersebut terbukti pada:

“Kebodohan dan beban hidup membuatnya tak dapat berpikir jernih, mana yang terbaik buat dirinya kelak ataupun untuk kebanggaan dirinya sebagai orang tua. Siapa yang tidak ingin memiliki anak cerdas, mampu sekolah, dan bisa meringankan pekerjaan orang tuanya kelak? Pasti semua orang tua ingin. Tapi sekali lagi, ia tak dapat berkelit dari kemiskinan yang ia anggap sebagai sebuah takdir, tepatnya nasib yang tak berpihak. Ia kemudian mengenang penderitaan kakek buyutnya yang senantiasa menjadi jongos oleh kaum Timur Asing.” (Prasetyo, 2009:79).

### **2. Tokoh Dalam Novel *OMDS*.**

Tokoh yang terdapat dalam novel *OMDS* terdapat tokoh utama yaitu; Faisal, Pambudi, Pepeng, Yudi, dan tokoh tambahan yaitu; Koh A Kiong, Pak Zainal, Bu Mutia, Murid-murid I-2 (Rena, Guruh dan Catur), Kania, Ki Hajar Ladunni, Pak Cokro, Mat Karmin. Latar dalam novel *OMDS* menceritakan dengan latar tempat, waktu, dan sosial pada tahun 80'an. Sudut pandang dalam novel *OMDS* menggunakan sudut pandang orang pertama, karena tokoh aku bertindak sebagai tokoh yang maha tahu. Tokoh aku di dalam novel ini adalah Faisal. Faisal seolah-olah menjadi orang yang mempunyai pengalaman dalam cerita dan menceritakan semua kejadian-kejadian kepada pembaca.

### **3. Latar Dalam Novel *OMDS*.**

#### **a. Latar tempat.**

Latar tempat yang berada di daerah Semarang diantaranya sebagai berikut.

#### **1) Kampung Gedong Sapi.**

Dinamakan Gedong Sapi karena kampung ini terkenal dengan pengusaha ternak sapi perah yang menguasai kampung. Sebagian besar penduduk kampung Gedong Sapi bekerja menjadi buruh Yok Bek, pemilik usaha sapi perah. Hal ini terbukti pada:

“Aku menemui ketiga temanku itu di sebuah tempat yang di sebut Gedong Sapi. Tiga ratus meter dari tempat tinggalku kearah selatan, melewati lapangan tempat kami beradu layang-layang sebelum menuju ke tempat mereka. Dinamai Gedong Sapi, karena tempat itu adalah pusat ternak sapi. Sapi-sapi itu milik Orang Cina yang sengaja ditenakkan di dekat kampung kami.” (Prasetyo, 2009:16).

#### **2) Rumah mewah Yok Bek.**

Rumah mewah Yok Bek adalah rumah yang paling menjadi sorotan di kampung Gedong Sapi. Warga kampung Gedong Sapi sering memperhatikan gerak-gerik Yok Bek dan anak-anaknya. Hal ini terbukti pada:

“Dari arah rumah Yok Bek, tiba-tiba pintu dibuka oleh Warti dan Denok. Pintu berlapis kayu jati dan lapisan depannya adalah teralis besi itu disibakkan hingga menimbulkan suara logam beradu yang memekakkan telinga sekaligus menyentak perhatian mereka.” (Prasetyo, 2009:135).

### 3) SD Kartini.

SD Kartini adalah tempat Faisal, Pambudi, Pepeng, dan Yudi bersekolah. SD Kartini menjadi tempat mereka untuk belajar demi mencapai cita-citanya.

### 4) Rumah Mat Karmin

Anak-anak Gedong Sapi selalu membeli mainan apa pun di toko rumah Mat Karmin. Tetapi Mat Karmin melakukan pelecehan terhadap anak-anak di rumahnya. Polisi pun menjadikan rumah Mat Karmin menjadi TKP atas kasus yang dilakukan Mat Karmin.

#### b. Latar waktu.

Latar waktu terjadi pada pagi hari, hal ini terbukti pada kalimat: “Pagi yang cerah, ayah Pambudi, Pepeng, dan Yudi kembali bekerja seperti biasa.” (Prasetyo, 2009:134). Saat musim layang-layang, siang hari. Terbukti pada kutipan berikut : “Kami berlari ketakutan, merobek jalanan yang pengap, menembus matahari siang yang membakar peluh-peluh kami menguap menjadi aroma tak sedap karena keringat di antara gang-gang sempit.” (Prasetyo, 2009:7). Latar waktu terjadi pada sore hari, terbukti pada: “Matahari merayap ke barat, serombongan burung manyar terbang dan berputar-putar di sekitar Gedong Sapi.” (Prasetyo, 2009:25). Latar juga terjadi pada malam hari, terbukti pada kalimat: “Malam ini, kami tidur di rumah Ki Hajar Ladunni.” (Prasetyo, 2009:50).

Pengarang menggunakan latar waktu pada tahun 80’an. Hal ini tampak dalam halaman 28 sebagai berikut:

“Perpustakaan dengan koleksi buku yang tidak bertambah, sebagian berisi buku-buku kumal dan sudah ngendon di tempat itu bertahun-tahun lamanya. Aku baca tahunnya, cetakan 1981, itu aku masih dalam kandungan. (Prasetyo, 2009:28)”

#### c. Latar Sosial.

Latar sosial dalam novel *OMDS* terpusat pada kehidupan penduduk kampung Gedong Sapi yang sebagian besar penduduknya tidak berpendidikan dan mempunyai pola pikir sempit. Kebodohan dan kemiskinan membuat mereka tidak pernah berpikir maju.

### 4. Sudut pandang Dalam Novel *OMDS*.

Novel *OMDS* menggunakan sudut pandang orang pertama, karena tokoh aku bertindak sebagai tokoh yang maha tahu. Tokoh aku di dalam novel ini adalah Faisal. Faisal seolah-olah menjadi orang yang mempunyai pengalaman dalam cerita dan menceritakan semua kejadian-kejadian kepada pembaca.

### B. Unsur Ekstrinsik Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*

Unsur ekstrinsik dalam novel *OMDS* yaitu sebagai berikut: (1) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* kepada masyarakat

pembaca agar masyarakat lebih peduli pada pendidikan, karena dengan ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan merupakan proses pendewasaan, dan dengan ilmu pengetahuan itulah masyarakat dapat mengenal dunia lebih jauh lagi; (2) Nilai Sosial atau kemasyarakatan terdapat dalam konflik sosial karena adanya sekat-sekat yang mengkotak-kotakkan harapan, semangat, dan kesenjangan sosial yang ingin disampaikan bahwa masih ada jalan untuk menghadapi perbedaan itu yaitu dengan mengubah perbedaan itu menjadi semangat untuk menjadi lebih baik; (3) Nilai ekonomi yang ingin disampaikan pengarang, bahwa kebodohanlah yang membuat orang selalu hidup dalam kemiskinan dan tidak ingin merubah nasibnya; (4) Nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan pengarang adalah sebagai sesama makhluk Tuhan harus mempunyai kepedulian kepada yang lebih membutuhkan.

#### **A. Motivasi Pengarang menulis Novel *OMDS***

Wiwid Prasetyo adalah seorang penulis yang sudah menghasilkan beberapa karya yang telah diterbitkan. Diantaranya adalah novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*, novel *Miskin Kok Mau Sekolah*, *Sekolah dari Hongkong?* dan novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu*, *Sekolah Ayo Sekolah*, *Orang Cacat Dilarang Sekolah*. Kelimanya merupakan novel yang bertema pendidikan. Dalam novel-novel tersebut Wiwid menceritakan sebagian dari kehidupan masa kecilnya. Wiwid Prasetyo simpatik dengan Andrea Hirata saat mengupas *Laskar Pelangi*. Novel *Laskar Pelangi* terdapat kisah anak-anak yang berjuang menimba ilmu. Hal ini yang membuat Wiwid Prasetyo ingin menceritakan masa kecilnya yang penuh dengan petualangan dan perjuangan.

Tokoh-tokoh yang diciptakan Wiwid Prasetyo dalam novel *OMDS* merupakan gambaran dari teman-temannya di masa kecil yang mengenaskan karena putus sekolah dan harus bekerja untuk membantu orang tuanya. Wiwid hanya ingin menyampaikan bahwa hal tersebut jangan sampai terulang pada anak-anak pada masa sekarang. Meskipun terdapat desakan ekonomi, seorang anak harus tetap bertahan dalam menimba ilmu. Pesan tersebut bertujuan agar terdapat perubahan nasib anak-anak tersebut menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Novel *OMDS* merupakan novel yang menceritakan petualangan anak-anak dalam bermain dan belajar. Yang menjadi alasan seorang Wiwid Prasetyo mengangkat tema tersebut karena ia ingin membumikan atau mengabadikan kehidupan masa kecilnya bersama anak-anak Gedong Sapi yang nasibnya hampir sama seperti Mahar, Ikal atau pun tokoh anak-anak yang terdapat pada novel *Laskar Pelangi*.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya pada bab II, menurut Yudiono (1984:6-7), bahwa ada beberapa alasan yang mendorong seseorang untuk menulis yaitu.

#### **1. Motivasi Intelektual**

Motivasi intelektual berlaku pada seseorang yang menulis karangan tertentu karena didorong oleh keinginan untuk semata-mata menyatakan suatu kebenaran yang diyakininya. Dalam hal ini pengarang sudah merasa puas apabila telah berhasil menyatakan pendapat yang dianggap penting dan perlu diketahui banyak orang. Wiwid Prasetyo menulis karangan bertema pendidikan karena didorong oleh keinginan untuk semata-mata menyatakan suatu kebenaran yang diyakininya terhadap



pentingnya pendidikan. Oleh sebab itu, pengarang menulis novel *OMDS* karena adanya motivasi intelektual tertentu terutama terhadap pentingnya pendidikan bagi semua orang.

Wiwid Prasetyo menyampaikan aspek pendidikan yang terkandung dalam novel *OMDS* kepada masyarakat pembaca agar masyarakat lebih peduli pada pendidikan. Terutama para orang tua yang harus memahami pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka. Menurut Wiwid Prasetyo pendidikan dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap dunia. Karena dengan ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan merupakan proses pendewasaan, dan dengan ilmu pengetahuan itulah masyarakat dapat mengenal dunia lebih jauh lagi.

## **2. Motivasi Komersial**

Termasuk motivasi komersial karena pengarang menulis suatu karangan karena menginginkan sejumlah uang atas tulisannya. Berawal dari kesenangan untuk menulis yang kemudian dipublikasikan kepada masyarakat, sehingga mempunyai honorium yang memadai untuk menghasilkan karya sastra yang baik. Dengan demikian akan tampak bahwa honorium yang memadai itu merupakan perangsang bagi seseorang untuk menulis sebuah karya sastra (Yudiono, 1984:7). Oleh sebab itu, pengarang tidak hanya sekali menulis sebuah karya sastra. Honor yang memadai akan membuat seseorang semakin tertarik dan mampu memberi kualitas yang terbaik. Novel *OMDS* sudah mencapai cetakan ke 13. Hal ini tentu mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat pembaca. Novel ini pernah diseminarkan di UNS, novel *OMDS* juga diterjemahkan oleh penerbit Malaysia, dan sudah banyak mahasiswa yang menjadikan novel *OMDS* sebagai objek penelitian. Hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa motivasi pengarang yang paling menonjol adalah motivasi intelektual, karena menjadi tujuan pengarang dalam menulis novel.

## **3. Proses Kreatif dalam Menulis Novel *OMDS***

Pengarang menciptakan imajinasi kedalam novel *OMDS* berdasarkan pengalaman masa kecil Wiwid Prasetyo. Pada masa kecil pengarang, teman-teman masa kecil pada saat itu tidak serius dalam menimba ilmu, atau putus sekolah karena tuntutan keadaan ekonomi, kemudian pada saat dewasa mereka tidak menunjukkan perubahan yang lebih baik. Hal itulah yang menjadi alasan Wiwid Prasetyo untuk memberi pesan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan pendidikan untuk menentukan masa depan. Wiwid Prasetyo dalam menciptakan karangan novel *OMDS* terinspirasi oleh Andrea Hirata. Ia sepenuhnya memberi perhatian pada karya-karya Andrea Hirata, karena semenjak Wiwid membaca *Laskar Pelangi*, ia menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk masa depan setiap orang. Dari pendidikanlah masa depan suatu bangsa dapat ditentukan. Novel *Laskar Pelangi* juga mengingatkan masa kecilnya yang memiliki kemiripan kisah pada masa kecil. Pada masa kecilnya dunia pendidikan juga masih sangat sulit terjangkau dan bagi sebagian besar masyarakatnya tidak peduli terhadap dunia pendidikan, hal itulah yang membuat Wiwid ingin mengabadikan masa kecilnya melalui tulisan-tulisan yang diciptakan dan sesuai dengan gambaran semasa kecilnya. dia menyukai permainan-permainan tradisional, menyukai petualangan, dan persahabatan yang memunculkan

tokoh-tokoh seperti Pambudi, Pepeng, Yudi, sebagai sahabatnya. Tokoh-tokoh ini berperan penting, mereka memunculkan konflik-konflik yang menjadi bagian dari pesan yang ingin disampaikan Wiwid melalui novel *OMDS*. Berdasarkan dari pemaparan Wiwid yang menceritakan bahwa tokoh-tokoh tersebut merupakan gambaran fiksi dari teman-teman Wiwid semasa kecil.

## PENUTUP

### **Kesimpulan**

Unsur intinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Tema dalam novel ini adalah perjuangan seorang anak menuntut ilmu. Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* mempunyai pesan yang meliputi bidang pendidikan dan sosial. Wiwid menjelaskan bahwa pesan yang meliputi bidang pendidikan dan sosial saling berhubungan dan saling mempengaruhi, diantaranya meliputi: (1) Perjuangan dan semangat belajar akan mengantarkan pada pintu kesuksesan; (2) Kemiskinan bukan halangan untuk meraih cita-cita; (3) Dalam menimba ilmu, tidak ada perbedaan status sosial; (4) Pendidikan sangat penting untuk bangkit dari keterpurukan dan kemiskinan.

Tokoh yang terdapat dalam novel *OMDS* terdapat tokoh utama yaitu; Faisal, Pambudi, Pepeng, Yudi, dan tokoh tambahan yaitu; Koh A Kiong, Pak Zainal, Bu Mutia, Murid-murid I-2 (Rena, Guruh dan Catur), Kania, Ki Hajar Ladunni, Pak Cokro, Mat Karmin. Latar dalam novel *OMDS* menceritakan dengan latar tempat, waktu, dan sosial pada tahun 80'an. Sudut pandang dalam novel *OMDS* menggunakan sudut pandang orang pertama, karena tokoh aku bertindak sebagai tokoh yang maha tahu. Tokoh aku di dalam novel ini adalah Faisal. Faisal seolah-olah menjadi orang yang mempunyai pengalaman dalam cerita dan menceritakan semua kejadian-kejadian kepada pembaca. Unsur ekstrinsik dalam novel *OMDS* yaitu sebagai berikut: (1) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* kepada masyarakat pembaca agar masyarakat lebih peduli pada pendidikan, karena dengan ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan merupakan proses pendewasaan, dan dengan ilmu pengetahuan itulah masyarakat dapat mengenal dunia lebih jauh lagi; (2) Nilai Sosial/ kemasyarakatan terdapat dalam konflik sosial karena adanya sekat-sekat yang mengkotak-kotakkan harapan, semangat, dan kesenjangan sosial yang ingin disampaikan bahwa masih ada jalan untuk menghadapi perbedaan itu yaitu dengan mengubah perbedaan itu menjadi semangat untuk menjadi lebih baik; (3) Nilai ekonomi yang ingin disampaikan pengarang, bahwa kebodohanlah yang membuat orang selalu hidup dalam kemiskinan dan tidak ingin merubah nasibnya; (4) Nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan pengarang adalah sebagai sesama makhluk Tuhan harus mempunyai kepedulian kepada yang lebih membutuhkan.

Dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengarang dalam novel *OMDS* mengenai motivasi pengarang terhadap novel *OMDS* dapat disimpulkan sebagai berikut. Novel *OMDS* ditulis oleh Wiwid terinspirasi dari novel *Laskar Pelangi* karya andrea Hirata. Pesan yang terkandung pun hampir sama. Dengan

tokoh-tokoh yang sebagian besar adalah anak-anak. Tokoh-tokoh yang diciptakan Wiwid Prasetyo dalam novel *OMDS* merupakan gambaran dari teman-temannya di masa kecil yang mengenaskan karena putus sekolah dan harus bekerja untuk membantu orang tuanya. Wiwid hanya ingin menyampaikan bahwa hal tersebut jangan samapai terulang pada anak-anak pada masa sekarang. Meskipun terdapat desakan ekonomi, seorang anak harus tetap bertahan dalam menimba ilmu. Pesan tersebut bertujuan agar terdapat perubahan nasib anak-anak tersebut menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyono. 2009. *Sosiologi 2 Kelas XI SMA dan M*. Surabaya: PT JePe Press Media Utama.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. (1983). *Pengantar Novel Indonesia*. Jakarta: PT Karya Unipress.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fahrudin, Muh. dkk. *Sosiologi SMA Kelas XI*. Surakarta: Citra Pustaka.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartoko, Dick dan Rahmanto, B. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamilah, Nur. 2010. "Pandangan Dunia Pengarang (Yonathan Rhardjo) dan Pengaruhnya Terhadap Tokoh Dalam Novel Lanang (Sebuah Kajian Sosiologi Pengarang)". Universitas Negeri Malang: Malang.
- Junus, Umar. 1981. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mahanani Cahyaningsih, Suci. 2011. "Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Trilogi: Jendela-jendela, Pintu, dan Atap Karya Fira Basuki". Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, Wiwid. 2009. *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Purnomo, Arif. 2007. *Sejarah Ideologi*. Semarang: Jurusan Sejarah FISUniversitas Negeri Semarang.
- Puspichan. 2012. "Konsep Pengembangan Sistem Spiritual Studentpreneurship Berbasis Multikultural dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Indonesia". [puspichanpalazzo.wordpress.com](http://puspichanpalazzo.wordpress.com). Diunggah pada 25 Desember 2012.
- Puspita Yuniati, Lina. 2005. "Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Saman Karya Ayu Utami". Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Rahmawati, Noviana. dkk. *Sosiologi SMA / MA Kelas XI*. Klaten: Pakarindo.

- Sabur, Alex. 2009. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Yogyakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti. 2002. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob. 1982. *Novel Populer Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Sosiologi. 2004. *Sosiologi 2 Kelas XI SMA*. Jakarta : Yudistira.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yudianti. 2006. "Motivasi Penulisan Novel Ayat-Ayat Cinta". Universitas Negeri Malang: Malang.
- Yudiono, KS. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Ilmiah*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Wulandari, Fitri. 2011. "Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Presetyo (Kajian Intertekstualitas dan Nilai Pendidikan)". Universitas Sebelas Maret: Surakarta.